

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran RISMA AT Tarbiyah dalam Membentuk Karakter Remaja: Studi di SMAN 1 Ciruas dapat disimpulkan bahwa keberadaan organisasi RISMA memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter religius remaja, baik bagi anggota yang masih aktif maupun bagi alumni yang telah lulus. RISMA tidak hanya berfungsi sebagai organisasi ekstrakurikuler biasa melainkan menjadi wadah pembinaan keagamaan yang konsisten dan menyeluruh yang menasar aspek spiritual, sosial, serta moral para anggotanya. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat disimpulkan diantaranya adalah:

1. Peran RISMA AT Tarbiyah SMAN 1 Ciruas dalam membentuk karakter religius remaja sangat signifikan.

RISMA AT Tarbiyah SMAN 1 Ciruas berperan penting dalam membentuk karakter religius remaja melalui berbagai fungsi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Peran tersebut antara lain: sebagai sarana pendidikan dan pendalaman agama melalui kegiatan tadarus, kajian keislaman, dan mentoring; wadah pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab melalui pembiasaan ibadah tepat waktu serta keterlibatan aktif dalam program organisasi; tempat pengembangan kepemimpinan berbasis nilai Islam yang melatih anggota untuk mengatur kegiatan, mengambil keputusan, dan memimpin dengan teladan; media penguatan rasa kepedulian sosial dan empati melalui bakti sosial, santunan, dan aksi solidaritas; sarana pembentukan identitas dan ketahanan moral agar remaja mampu menghadapi tantangan pergaulan dengan berpegang pada prinsip Islami; serta sebagai wadah penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anggota terbiasa membawa ajaran agama tidak hanya di lingkungan sekolah dan masjid, tetapi juga dalam kehidupan sosialnya. Dengan demikian, RISMA berfungsi secara komprehensif dalam menanamkan karakter religius, moral, dan sosial bagi para anggotanya.

2. Program dan kegiatan yang dijalankan RISMA mencerminkan pendekatan yang relevan, variatif, dan inovatif.

Program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh RISMA AT Tarbiyah SMAN 1 Ciruas sangat beragam dan dirancang untuk mendukung pembinaan karakter religius remaja. Kegiatan tersebut mencakup aspek keagamaan, sosial, pendidikan, maupun pengembangan keterampilan. Di antaranya adalah kegiatan Muhadharah yang melatih kemampuan berbicara di depan umum, kegiatan olahraga bersama untuk mempererat kebersamaan, serta pendekatan dengan anggota agar tercipta ikatan emosional yang solid. RISMA juga memiliki program Jumat Berkah sebagai wujud kepedulian sosial, RISMA Cup dalam

bidang olahraga, serta Liqo atau mentoring yang berfungsi memperdalam pemahaman agama. Selain itu, RISMA rutin menyelenggarakan peringatan hari besar Islam, praktik qurban, dan diklat (pendidikan dan latihan) guna memperkuat kedisiplinan serta tanggung jawab anggota. Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) menjadi sarana penguatan spiritual, sedangkan musyawarah bersama dan sidang tahunan RISMA dilaksanakan sebagai media pengambilan keputusan dan pembelajaran demokratisasi berbasis musyawarah. Seluruh program tersebut menjadi instrumen nyata dalam pembentukan karakter religius, kepemimpinan, serta solidaritas sosial anggota RISMA AT Tarbiyah.

3. Meskipun program dan kegiatan RISMA AT Tarbiyah di SMAN 1 Ciruas menunjukkan potensi besar dalam membentuk karakter religius remaja, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya secara keseluruhan.

Pelaksanaan program pembinaan karakter religius di RISMA AT Tarbiyah SMAN 1 Ciruas dipengaruhi oleh faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari pembina RISMA dan pihak sekolah SMAN 1 Ciruas yang memberikan arahan dan fasilitas, antusiasme serta komitmen pengurus dan anggota RISMA dalam menjalankan kegiatan, dukungan dari alumni yang turut memberikan pembinaan, keberadaan variasi program yang relevan dan inovatif sesuai kebutuhan remaja, serta adanya kolaborasi antarorganisasi di lingkungan sekolah yang memperluas jangkauan kegiatan. Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat yang memengaruhi jalannya kegiatan, antara lain kurangnya komitmen dan partisipasi sebagian anggota, benturan dengan kegiatan akademik yang kerap membuat jadwal RISMA terganggu, keterbatasan fasilitas dan dana operasional, serta masalah internal organisasi yang kadang menghambat efektivitas pelaksanaan program. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi keberhasilan RISMA dalam menjalankan peran dan programnya, sehingga diperlukan strategi khusus untuk memperkuat faktor pendukung sekaligus meminimalisasi hambatan yang ada.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka bagian ini akan menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi berbagai pihak terkait. Saran-saran ini disusun berdasarkan hasil temuan lapangan selama proses penelitian, serta mempertimbangkan hambatan dan potensi yang dimiliki oleh RISMA AT Tarbiyah SMAN 1 Ciruas dalam membina karakter religius remaja. Harapannya, saran ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan efektivitas program pembinaan karakter pada masa yang akan datang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bentuk rekomendasi terhadap pelaksanaan dan pengembangan program pembinaan karakter di RISMA AT Tarbiyah SMAN 1 Ciruas diantaranya:

1. Bagi Pengurus RISMA dan Pembina: Diharapkan agar terus meningkatkan kualitas program pembinaan, baik dalam konten maupun pelaksanaan teknis. Perlu dilakukan evaluasi rutin dan inovasi dalam metode penyampaian agar kegiatan tetap menarik dan relevan. Pembina diharapkan lebih aktif memberi pendampingan dan menjadi teladan yang konsisten bagi anggota.
2. Bagi Anggota RISMA: Diharapkan untuk lebih berkomitmen dalam mengikuti kegiatan organisasi secara konsisten. Keaktifan dalam kegiatan bukan hanya berdampak pada organisasi, tetapi juga pada perkembangan pribadi dan spiritual masing-masing anggota.
3. Bagi Sekolah: Perlu terus memberikan dukungan moral dan fasilitas kepada RISMA agar program-program dapat berjalan maksimal. Sekolah juga diharapkan mengintegrasikan nilai-nilai yang diajarkan di RISMA ke dalam kegiatan pembelajaran formal agar tercipta kesinambungan nilai karakter di berbagai lini.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas, misalnya membandingkan peran organisasi sejenis di sekolah lain atau mengkaji lebih dalam dampak jangka panjang pembinaan karakter religius terhadap kehidupan sosial dan akademik siswa.

Dengan disampaikannya saran-saran di atas, penulis berharap penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai peran RISMA AT Tarbiyah dalam membentuk karakter remaja, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan program yang lebih baik di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembinaan karakter religius di kalangan remaja sekolah menengah.